

THE INFLUENCE OF USING DOCUMENTARY FILM STUDY RESULTS OF STUDENTS HISTORY LESSON

Emilda Rani, Maskun dan Suparman Arif

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : daranie92@yahoo.com

Hp. 085268406467

Various types of the research shows that conventional learning models have not been able to make all students in the class can master learning competency. The aim of this research is to know about the result of students learning using teaching media that is documentary film. Sampling technique in this research used purposive sampling technique. This research used two classes as the sample, one class as experimental class VII-1 and the other class as control class VII-3. Data analysis technique in this research used Anova. Based on the result, experimental class using documentary film has an influence in students learning result. The mean score of post test in experimental class is 82,42, so that using documentary film in class VII-1 has a significant influence in history lesson result at SMP Negeri 1 East Martapura Oku.

Berbagai jenis penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa di kelas bisa menguasai kompetensi pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan Anova. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan film dokumenter kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,42 sehingga penggunaan film dokumenter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur.

Kata kunci : film dokumenter, hasil belajar, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warganegara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan juga merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.

Menurut kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap

dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 263).

Di dalam dunia pendidikan guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan,

keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pula tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengarahkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual maupun sosial agar dapat hidup mandiri dan makhluk sosial. Dalam proses belajar mengajar tersebut terjadi proses interaksi antara siswa dan guru, antara yang belajar dan mengajar atau antara pembelajar dan pengajar. Melalui proses pembelajaran siswa akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil belajar yang optimal dengan didukung keaktifan dan motivasi belajar yang tinggi (Nashar, 2004: 38).

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur, karena di sekolah tersebut sudah tersedia media berupa TV, VCD, LCD, OHP, Laptop yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu materi pembelajaran dalam penyajiannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan beberapa orang siswa kelas VII. Siswa jarang dilibatkan dan berlaku pasif artinya hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif. Dalam implementasi tipe pembelajaran group investigasi, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok ini dapat dibentuk dengan pertimbangan keakraban persahabatan atau minat yang sama dengan topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang

dipilih. Selanjutnya siswa menyiapkan dan mempersentasikan hasil laporannya kepada seluruh kelas. Di penghujung pertemuan sebelum siswa melakukan postes, peneliti memberikan penghargaan ucapan terimakasih kepada kelompok yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama pada pertemuan tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur, peneliti mengetahui bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada pelajaran IPS Sejarah disebabkan oleh beberapa hal. Informasi yang dihimpun dari beberapa orang guru di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur diantaranya adalah kondisi guru yang memberikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, lalu kurang beragamnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga kegiatan mengajar menjadi monoton, dan juga sekolah tersebut kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mereka miliki agar proses pembelajaran lebih bervariasi.

Hamalik menyatakan pada hal salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah daya serap atau hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar. Dimana daya serap berdasarkan hasil evaluasi belajar dan upaya dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan perbaikan pada proses pembelajaran, baik metode dalam pencapaian materi maupun media yang digunakan dalam penyajian materi (Hamalik, 2002: 87).

Serta menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa salah satu cara dalam meningkatkan motivasi dan daya serap siswa dalam belajar adalah menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001: 1).

Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu menggunakan media yang menyajikan audio visual dalam bentuk film yang berisikan materi ajar yang sedang

dipelajari sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan jelas. Teknologi *audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta, dimana pola penting dari film ini adalah suatu gambaran tentang kehidupan manusia dari berbagai aspek ekonomi, budaya, hubungan antar manusia dan film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Selain itu ada beberapa para ahli yang mendefinisikan mengenai film dokumenter salah satunya Steve Blandford dan Jim Hillier bahwa pembuatan film yang subjeknya adalah masyarakat, peristiwa atau suatu situasi yang benar-benar terjadi di dunia realita dan diluar dunia sinema. Dapat disimpulkan bahwa film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta dan memang benar-benar terjadi. Adapun beberapa keunggulan menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Film dokumenter dapat digunakan berulang kali.
- b. Dapat digunakan hampir semua mata pelajaran baik dibidang IPA ataupun IPS.
- c. Peristiwa dan kejadian adalah kejadian yang sebenarnya tanpa rekayasa.
- d. Penghematan biaya misalnya belajar tentang Negara Afrika Selatan, tidak perlu kesana cukup dengan tayangan dokumenter.
- e. Peserta didik dapat mengingat materi dengan baik, karena dalam film terkandung unsur *visual, audio, dan dramatik* (menggugah perasaan).

Pengajaran melalui *audio-visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman atau simbol-simbol yang serupa. Penerapan model teknologi *audio-visual* diduga dapat menjadi solusi untuk mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Namun demikian, untuk menjawab dugaan tersebut tentunya perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh dari penggunaan film dokumenter tentang kehidupan awal manusia purba terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur?
- b. Sejauh mana pengaruh penggunaan film dokumenter tentang kehidupan awal manusia purba terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur?

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan :

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang model dan metode mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran dan metode mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan film dokumenter tentang kehidupan awal manusia purba terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur.

METODE PENELITIAN

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *group investigation* dengan film dokumenter sebagai medianya pembelajarannya sifat belajarnya adalah berbentuk kelompok. Guru membagi kelas

menjadi beberapa kelompok dan film dokumenter sebagai media pembelajarannya. Jika dikaji lebih jauh model *group investigation* dengan film dokumenter sebagai medianya sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, apalagi kalau dikaitkan dengan berbagai kemampuan yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut dapat kita katakan bahwa dalam kecakapan berpikir cepat, siswa dituntut memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah, selain itu siswa pun dituntut untuk memiliki kecakapan sosial, termasuk kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama. Disinilah pentingnya peranan *Group investigation*. Dan dengan film dokumenter sebagai media pembelajarannya ini dapat menarik minat siswanya, dari yang tidak menarik untuk belajar sejarah karena dengan model pembelajaran yang monoton, sehingga menjadi menarik dengan menggunakan media film dokumenter.

Belajar *group investigation* merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran ini guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Setelah itu masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke teman kelompoknya. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya dipersiapkan dan dipresentasikan hasil laporannya kepada seluruh kelas. Dan di penghujung pertemuan sebelum siswa melakukan postes, peneliti memberikan penghargaan ucapa terima kasih kepada kelompok yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama pada pertemuan tersebut.

Dengan penggunaan metode pembelajaran *Group investigation* dan film dokumenter sebagai media pembelajarannya

di dalam kelas pada proses belajar mengajar diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terutama sejarah menjadi lebih baik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah film dokumenter sebagai medianya. Sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *power point* dan LCD sebagai media pembelajarannya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya pelajaran Sejarah.

Kedua media pembelajaran ini akan diuji cobakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan film dokumenter sebagai medianya. Sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan *power point* dan LCD sebagai medianya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Syaiful dan Aswan, metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006:95).

Di dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107). Adapun tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok kontrol pada perbandingan.

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian dengan

metode *Posttest-Only control group design*. Dalam desain ini, Sugiyono menyatakan bahwa terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2012:76).

Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) disimbolkan dengan (O₂:O₄) dan selanjutnya untuk melihat pengaruh perlakuan berdasarkan signifikasinya adalah dengan analisis uji beda menggunakan statistik t_{test} . Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 85). Pemilihan kelas sebagai sampel dilakukan berdasarkan rata-rata nilai ujian mid semester, dengan mengambil dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang relatif sama. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang cukup signifikan pada kedua kelas sampel. Setelah terpilih dua kelas sebagai sampel, satu kelas dipilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII-1 dan kelas yang satunya dipilih sebagai kelas kontrol yaitu kelas VII-3.

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 96). Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X dalam penelitian ini variabel bebas adalah

“penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajarannya”.

b. Variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang disebut variabel Y dalam hal ini variabel terikat adalah “hasil belajar sejarah”.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan media *audio visual* film dokumenter merupakan suatu model pembelajaran kooperatif. Yang berisikan materi pelajaran tentang kebudayaan awal manusia purba yang berbentuk film.

b. Hasil belajar sejarah adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam nilai setelah mengikuti tes yang telah diselenggarakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Soal *post-test*, lembar soal *post-test* digunakan untuk mengambil data kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

b. Observasi, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, 2001:85). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu dengan cara proses belajar dan mengajar pada kelas yang menjadi kelas eksperimen dan pada kelas yang menjadi kelas kontrol.

c. Dokumentasi, Margono menyatakan bahwa cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter (Margono, 2007:181). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan awal siswa,

guna tes kesamaan kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan eksperimen. Dokumen yang akan dipakai adalah nilai Mid Semester kelas VII semester genap.

- d. Studi Kepustakaan, Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan, yaitu teori yang mendukung seperti pengertian media pembelajaran berbasis *audio-visual* berupa film dokumenter, hasil belajar, dan definisi IPS dll.

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis yang digunakan adalah *statistic parametric* ataupun *statistic nonparametric*. Statistik Parametrik digunakan untuk data-data yang memiliki sebaran normal dan homogen. Misalnya: korelasi *Pearson*, Anova dan lain-lain pada program SPSS versi 17. Dengan menggunakan uji statistik f_{hitung} atau anova bertujuan untuk melihat perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *audio visual* berupa film dokumenter dengan media pembelajaran berbasis visual berupa LCD dan *power point*.

Untuk menganalisis data dan untuk menjawab hipotesis mengenai apakah adanya

pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa maka digunakan Anova atau *analysis of variance* (anova). Anova adalah tergolong analisis kompartif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Anova lebih dikenal dengan Uji – F (*Fisher Test*), sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep “*Mean Square*” atau Kuadrat Rerata (KR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas, soal *post-test* diuji-cobakan kepada siswa, yakni kelas VII SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur yang secara teknis sudah pernah mempelajari materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan metode *product moment pearson* (*pearson correlation total*) pada program SPSS versi 17. Hasil uji validitas yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| No Soal | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Keterangan |
|---------|---|------------|
| 1 | 0,306* | Valid |
| 2 | 0,350** | Valid |
| 3 | 0,324** | Valid |
| 4 | 0,458** | Valid |
| 5 | 0,478** | Valid |
| 6 | 0,429** | Valid |
| 7 | 0,367** | Valid |
| 8 | 0,454** | Valid |
| 9 | 0,576** | Valid |
| 10 | 0,467** | Valid |

Sumber : Data rekapitulasi hasil uji validitas

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir soal hasil belajar (*post-test*) dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada 0,3 pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan berulang kali. Uji ini dilakukan dengan Program SPSS 17.0 menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan batasan

sebesar 0,60. Dengan kata lain, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*nya lebih besar dari 0,60. Hasil uji

reliabilitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .663 | 10 |

Sumber : Data rekapitulasi hasil uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas di atas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* masing-masing variabel soal *posttest* adalah positif dengan batasan 0,61 sampai dengan 0,80. Oleh karena itu soal *posttest* dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Data yang dihimpun pada penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data hasil belajar (ranah kognitif) yang diperoleh

melalui *post test*, serta data melalui observasi menggunakan lembar observasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan uji *liliefors* pada program SPSS 17.0 dengan melihat nilai pada kolom *Kolmogrov-Smirnov*, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Descriptives | | | | | | | | |
|-------------------|----|---------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|-------|--------|
| Posttest | | | | | | | | |
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Min | Max |
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Eksperimen | 31 | 82.4194 | 9.29794 | 1.66996 | 79.0088 | 85.8299 | 60.00 | 100.00 |
| Kontrol | 33 | 71.0606 | 8.81738 | 1.53491 | 67.9341 | 74.1871 | 60.00 | 95.00 |
| Total | 64 | 76.5625 | 10.64861 | 1.33108 | 73.9026 | 79.2224 | 60.00 | 100.00 |

Sumber : Data rekapitulasi hasil uji Normalitas

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah semua data adalah 64 siswa yaitu pada kolom N, rata-rata dapat dilihat pada kolom

Mean, standar deviasi pada kolom *Std.Deviation*, nilai maksimum dan minimum pada kolom minimum dan maximum.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Posttest | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,022 | 1 | 62 | ,881 |

Sumber : Data rekapitulasi hasil uji Homogenitas

Data di atas menunjukkan bahwa angka *P-value* sebesar 0,022 yang lebih kecil dari angka Sig.

Sedangkan angka sig lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut adalah homogen.

Tabel 5 Uji Anova

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Posttest | | | | | |
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 2062,323 | 1 | 2062,323 | 25,163 | ,000 |
| Within Groups | 5081,427 | 62 | 81,959 | | |
| Total | 7143,750 | 63 | | | |

Sumber : Data rekapitulasi hasil analisis data

Angka *sig* menunjukkan kesalahan yang terjadi ketika *F* sebesar 25,163 tingkat kesalahan atau probabilitasnya 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan film dokumenter memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak adanya pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan $dk = 64$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima.
2. Apabila probabilitas (*Sig.*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima.

Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diterapkan dengan menggunakan film dokumenter sebagai medianya dan *group investigation* sebagai modelnya dan kelas kontrol menggunakan *power point* sebagai medianya dan *group investigation* sebagai modelnya. Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan film dokumenter sebagai medianya serta *group investigation* sebagai modelnya. Kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Oktober 2013.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti diperkenalkan kepada siswa kelas VII₁ oleh guru bidang studi IPS SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur yaitu Ibu Ria Indira S. Pd. Setelah perkenalan berakhir, peneliti memulai dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Sebelum peneliti menggunakan film dokumenter sebagai medianya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai materi pengertian dan kurun waktu masa pra aksara. Selanjutnya mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk melatih konsentrasi belajar mereka. Setelah tanya jawab selesai, peneliti menjelaskan mengenai film dokumenter sebagai media belajarnya serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya sampai siswa paham dan mengerti mengenai media dan model tersebut. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan peneliti memberi salam kepada siswa.

Pertemuan kedua, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti yaitu film dokumenter sebagai medianya serta *group investigation* sebagai modelnya. Seperti biasa guru masuk kelas, disambut dengan siswa memberi salam. Peneliti memberikan pengingat mengenai materi yang akan dibahas serta media dan model yang akan digunakan, setelah siswa paham dan mengerti dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta pembagian kelompok. Dan tidak lupa juga peneliti telah mempersiapkan media film dokumenternya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter sebagai media serta *group investigation* sebagai modelnya dimulai dengan membagi kelompok menjadi 6, 1 kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang memiliki karakteristik tersendiri. Setelah itu siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti menyediakan sub topik yang akan dipelajari meliputi jenis-jenis manusia purba di Indonesia pada masa Pra aksara. Sebelum memutar film dokumenternya, peneliti berpesan agar siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh karena setelah itu akan ada tugas. Setelah itu film dokumenter itu diputar dan disaksikan oleh seluruh siswa peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk kegiatan diskusi kelompok, dan setiap kelompok mulai merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompoknya masing-masing dan peneliti mengawasi setiap masing-masing kelompok serta menawarkan bantuan bila diperlukan.

Setelah mendapatkan hasil dari kegiatan diskusi, dari masing-masing kelompok menyiapkan dua orang dari kelompoknya untuk maju membacakan hasil diskusi mereka sedangkan tiga orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk menjawab pertanyaan jika ada dari kelompok-kelompok lainnya yang bertanya mengenai hasil diskusi dari kelompok mereka. Setelah itu setiap kelompok menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dan begitu selanjutnya setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan peneliti bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengulas sedikit materi yang akan diajarkan selanjutnya supaya siswa untuk mempelajari terlebih dahulu di rumah. Dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga, peneliti memulai kegiatan pembelajaran seperti pada pertemuan kedua. Siswa lebih cepat melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan pada pertemuan sebelumnya telah digunakan film dokumenter sebagai media serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya. Sehingga proses kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sudah mulai kondusif dalam

melaksanakan pembelajaran. Pada pertemuan ini memiliki masalah yang berbeda pula yang membahas mengenai proses munculnya awal kehidupan manusia serta kehidupan sosial, budaya, ekonomi, kepercayaan masyarakat pada masa berburu. Siswa melaksanakan diskusi seperti pertemuan kedua menggunakan film dokumenter sebagai media serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya. Pada akhir pertemuan peneliti meminta agar siswa mempelajari materi-materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, untuk mempersiapkan posstest dipertemuan selanjutnya.

Pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti hanya akan mengambil nilai posstest. Peneliti telah mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Peneliti masuk kelas dan diberikan sapaan serta salam oleh siswa, setelah itu peneliti memberikan waktu 15 menit untuk siswa mempersiapkan posstest dan membaca buku kembali sebelum posttest dimulai. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan kertas lembar untuk mengerjakan soal posstest. Peneliti membagikan soal kepada siswa dan siswa dengan antusias mengerjakan soal tersebut sehingga kelas menjadi hening. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar soal dan hasil kerjanya ke meja guru. Setelah itu peneliti merapihkan lembar soal dan hasil siswa, lalu memberikan salam perpisahan dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan power point sebagai medianya dan *group investigation* sebagai metode yang digunakan. Kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 6 Oktober 2013. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti diperkenalkan kepada kelas VII₃ oleh guru bidang studi sejarah SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur yaitu Ibu Ria Indira S.Pd. Setelah perkenalan berakhir, peneliti memulai dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Sebelum peneliti menggunakan power point sebagai medianya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai materi pengertian dan kurun waktu masa pra aksara. Selanjutnya mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk

melatih konsentrasi belajar mereka. Setelah tanya jawab selesai, peneliti menjelaskan mengenai power point sebagai media belajarnya serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya sampai siswa paham dan mengerti mengenai media dan model tersebut. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan peneliti memberi salam kepada siswa.

Pertemuan kedua, peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti yaitu power point sebagai medianya serta *group investigation* sebagai modelnya. Seperti biasa guru masuk kelas, disambut dengan siswa memberi salam. Peneliti memberikan pengingat mengenai materi yang akan dibahas serta media dan model yang akan digunakan, setelah siswa paham dan mengerti dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta pembagian kelompok. Dan tidak lupa juga peneliti telah mempersiapkan media power pointnya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *power point* sebagai media serta *group investigation* sebagai modelnya dimulai dengan membagi kelompok menjadi 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang memiliki karakteristik tersendiri. Setelah itu siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti menyediakan sub topik yang akan dipelajari meliputi jenis-jenis manusia purba di Indonesia pada masa Pra aksara. Peneliti menjelaskan mengenai materi tersebut menggunakan power point sebagai medianya yang berupa gambar-gambar dan pokok-pokok dari materi tersebut. Di tengah waktu dari pembelajaran, peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk kegiatan diskusi kelompok, dan setiap kelompok mulai merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompoknya masing-masing dan peneliti mengawasi setiap masing-masing kelompok serta menawarkan bantuan bila diperlukan.

Setelah mendapatkan hasil dari kegiatan diskusi, dari masing-masing kelompok menyiapkan dua orang dari

kelompoknya untuk maju membacakan hasil diskusi mereka sedangkan tiga orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk menjawab pertanyaan jika ada dari kelompok-kelompok lainnya yang bertanya mengenai hasil diskusi dari kelompok mereka. Setelah itu setiap kelompok menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dan begitu selanjutnya setiap kelompok. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan peneliti bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu peneliti mengulas sedikit materi yang akan diajarkan selanjutnya supaya siswa untuk mempelajari terlebih dahulu dirumah. Dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga, peneliti memulai kegiatan pembelajaran seperti pada pertemuan kedua. Siswa lebih cepat melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan pada pertemuan sebelumnya telah digunakan *power point* sebagai media serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya. Sehingga proses kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sudah mulai kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pertemuan ini memiliki masalah yang berbeda pula yang membahas mengenai proses munculnya awal kehidupan manusia serta kehidupan sosial, budaya, ekonomi, kepercayaan masyarakat pada masa berburu. Siswa melaksanakan diskusi seperti pertemuan kedua menggunakan *power point* sebagai media serta *group investigation* sebagai model pembelajarannya. Pada akhir pertemuan peneliti meminta agar siswa mempelajari materi-materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, untuk mempersiapkan posstest dipertemuan selanjutnya.

Pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti hanya akan mengambil nilai posstest. Peneliti telah mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Peneliti masuk kelas dan diberikan sapaan serta salam oleh siswa, setelah itu peneliti memberikan waktu 15 menit untuk siswa mempersiapkan *posstest* dan membaca buku kembali sebelum *posttest* dimulai. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan kertas lembar untuk mengerjakan soal *posstest*. peneliti

membagikan soal kepada siswa dan siswa dengan antusias mengerjakan soal tersebut sehingga kelas menjadi hening. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar soal dan hasil kerjanya ke meja guru. Setelah itu peneliti merapikan lembar soal dan hasil siswa, lalu memberikan salam perpisahan dan mengucapkan salam.

Film dokumenter adalah salah satu jenis media audio visual, dimana dalam proses pembelajaran film mempunyai tiga fungsi yang terkait dengan tiga hal, yaitu tujuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dibandingkan dengan media yang lain film mempunyai kelebihan diantaranya penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. Melalui penggunaan film dokumenter siswa menjadi lebih aktif, dapat berpikir secara kritis, analisis dan sistematis dalam memecahkan masalah dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu juga, dengan penggunaan film dokumenter pada saat proses pembelajaran siswa sangat antusias dalam pembelajaran dikarenakan siswa diajak untuk aktif, tidak lagi bersifat pasif dalam belajar.

Pada saat penggunaan film dokumenter peneliti menggunakan model *group investigation* karena model ini sangat cocok. Melalui model *group investigation* siswa dituntut untuk belajar kelompok sehingga membuat siswa lebih memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih dan menambah pengetahuan serta pengalaman mereka. Selain itu, siswa diminta untuk mengeluarkan ide-ide yang akan didiskusikan dan saling menghargai serta membantu teman yang memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri juga pada kelompoknya.

Penggunaan film dokumenter pada Mata Pelajaran Sejarah adalah yang pertama kalinya dilakukan di SMP Negeri 1 Martapura. Untuk itu, sebelum menerapkan penggunaan film dokumenter peneliti melakukan sosialisasi terlebih dahulu

sehingga pada saat penerapan model pembelajaran ini peserta didik dapat memahami dan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Dalam penelitian pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, peneliti menggunakan satu kelas eksperimen yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 31 orang siswa. Dalam penelitian di kelas eksperimen, diadakan pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan yang diperinci dengan 4 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berupa film dokumenter pada kelas eksperimen VII₁ dan tidak menggunakan film dokumenter atau hanya menggunakan media power point pada kelas control VII-3 diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas control. Ini terlihat pada hasil rata-rata tes akhir belajar siswa. Dimana pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 82,42 dan pada kelas control sebesar 71,06. Hal ini sangat jelas bahwa cara guru mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya, guru harus pintar memilih strategi, pendekatan, metode dalam mengajar.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa instrument tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah peneliti uji cobakan kepada kelas lain yang bukan sampel yaitu kelas VII-2.

Setelah mendapatkan data hasil tes siswa maka peneliti melakukan analisa data tes tersebut. Analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-f yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan variansi kelompok yang membentuk sampel. Maka berdasarkan perhitungan yang didapat untuk kelas eksperimen, uji normalitas data yang diperoleh bahwa angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,561 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan untuk uji

homogenitas data diperoleh bahwa angka P -value sebesar 0,022 yang lebih kecil dari angka Sig . Sedangkan angka sig lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data adalah homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama. Jadi, berdasarkan hasil data penelitian kelas eksperimen maupun kelas kontrol ternyata menghasilkan distribusi normal dan homogen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan *varians* dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan berikutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik parametris yaitu rumus Uji- f dengan kriteria pengujian $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa hasil tes akhir untuk kelas eksperimen diperoleh Angka sig menunjukkan kesalahan yang terjadi ketika F sebesar 25,163 tingkat kesalahan atau probabilitasnya 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan film dokumenter memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, ternyata $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka hipotesis tentang adanya pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa diterima oleh analisis tersebut.

Penggunaan film dokumenter ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah dapat memikat perhatian anak, lebih realistis dapat diulang-ulang, dihentikan sesuai kebutuhan dan dapat memperoleh tanggapan yang lebih jelas karena antara mendengar dan melihat dapat dikombinasikan menjadi satu sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dan membuat belajar siswa itu menjadi lebih menyenangkan. Hambatan yang ditemukan dalam penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran ini adalah ketersediaan waktu. Kurangnya waktu menjadi salah satu hambatan yang dialami peneliti. Dimana pada mata pelajaran sejarah di kelas VII hanya 1 kali dalam seminggu jadi peneliti harus menagtur alokasi waktu dengan tepat agar semua tahapan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengatasi faktor penghambat di atas peneliti melakukan cara yaitu alokasi

waktu yang hanya 2x45 menit haruslah diatur sebaik mungkin. Langkah pertama adalah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dimana pengalokasian waktu pada RPP tersebut peneliti atur seefektif mungkin agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, sebelum jam pelajaran dimulai peneliti sudah menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk pemutaran film dokumenter yaitu diruangan kelas siswa. Sehingga pada saat jam dimulai semua sudah siap. Setelah faktor penghambat tersebut dapat diatasi, penggunaan film dokumenter dapat berjalan dengan baik dan akhirnya terbukti dapat menjadikan siswa lebih senang dan antusias dalam belajar dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen yang menggunakan media film dokumenter menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan siswa kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan film dokumenter. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 1 Martapura.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan film dokumenter tentang kehidupan awal manusia purba masa prasejarah terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur, diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Penggunaan media film dokumenter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media film dokumenter lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media *power point*.

Metode eksperimen dengan penggunaan media film dokumenter berpengaruh terhadap hasil belajar dan memiliki rata – rata nilai *post test* sebesar 82,42 sedangkan kelas kontrol dengan penggunaan media *power*

point memiliki rata – rata nilai *post test* sebesar 71,06.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyatakan bahwa pengaruh penggunaan film dokumenter tentang kehidupan awal manusia purba masa prasejarah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri 1 Martapura OKU Timur Model pembelajaran film dokumenter sebagai medianya sangat baik dan dapat dipergunakan pada pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nana Sudjana dan ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta